
Pemimpin Amanah Dalam Perspektif Hadis Tematik : Konsep Ideal Bagi Indonesia

Trustworthy Leaders in the Thematic Hadith Perspective: An Ideal Concept for Indonesia

Nurfaika Ishak¹, Laode Ismail², Abdul Rahman Sakka³

¹ UIN Alauddin Makassar. E-mail: nurfaika.ishak@gmail.com

² UIN Alauddin Makassar. E-mail: laode.ismail@uin-alauddin.ac.id

³ UIN Alauddin Makassar. E-mail: abdrsakka@gmail.com

Abstrak

Pemimpin merupakan orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk dapat memegang tanggung jawab keberlangsungan dalam pemerintahan. Dalam Islam, pemimpin wajib bersifat amanah sebagaimana hadis yang banyak diriwayatkan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tentang konsep dasar pemimpin amanah, menganalisa hadis yang mengkaji tentang pemimpin amanah, dan untuk menemukan konsep ideal bagi pemimpin amanah bagi Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan syar'i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin amanah memiliki sifat jujur, adil, bijaksana, dan sabar. Adapun mengenai hadis pemimpin amanah diriwayatkan oleh Imam al Hakim, Imam Muslim, Imam Bukhoro, Imam Ahmad bahwa setiap pemimpin akan dipertanggungjawabkan, pemimpin harus cakap, adil, jujur,, tidak otoriter, mencintai, dan dicintai oleh rakyatnya. Selanjutnya Konsep ideal pemimpin Amanah bagi Indonesia yaitu pemimpin yang dapat mengakomodir perbedaan dan keberagaman Masyarakat Indonesia dengan konsep keadilan, dapat menjalankan kewenangan dengan konsep kejujuran, dan dapat bertanggung jawab dengan menerapkan konsep akuntabilitas.

Kata Kunci: pemimpin; amanah; hadis.

Abstract

A leader is a person who is trusted by the community to be able to hold responsibility for sustainability in government. In Islam, leaders must be trustworthy as per many narrated hadiths. This research aimed to analyze the basic concept of trustworthy leaders, analyze hadiths that examine trustworthy leaders, and find the ideal concept for trustworthy leaders for Indonesia. The method used is a syar'i approach. The research results show that trustworthy leaders have honest, fair, wise and patient characteristics. Regarding the hadith of trustworthy leaders, it was narrated by Imam al-Hakim, Imam Muslim, Imam Bukhori, Imam Ahmad that every leader will be held accountable, the leader must be competent, fair, honest, not authoritarian, loving and loved by his people. Furthermore, the ideal concept of an Amanah leader for Indonesia is a leader who can accommodate the differences and diversity of Indonesian society with the concept of justice, can exercise authority with the concept of honesty, and can be responsible by applying the concept of accountability.

Keywords; leader; trust; hadith.

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah sosok yang memiliki peran penting dalam setiap masyarakat dan organisasi. Dalam Islam, pemimpin disebut ulil amri yang memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap umatnya. Ulil amri adalah istilah yang digunakan oleh Alqur'an sebagaimana yang termaktub dalam surah An-Nisa' ayat 59 yang mengandung makna sebagai pemimpin, raja dalam monarki atau presiden dalam sistem demokrasi. Pemaknaan ini berlandaskan atas perintah untuk taat kepada Allah, Rasul dan ulil amri yang didaulat sebagai orang yang bertanggung jawab atas kehidupan sosial masyarakat secara umum setelah Rasul wafat. Secara garis besar, ulil amri diartikan sebagai seseorang yang memiliki kekuatan untuk memerintah orang banyak.¹ Ulil amri merupakan pemimpin yang dapat menjadi pedoman bagi rakyat untuk diikuti.

Firman Allah dalam surat Al-Nisa [04] ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam Islam, seorang pemimpin adalah orang yang dipercaya untuk mengemban tugas kepemimpinan, dan akan mempertanggung jawabkannya dihadapan tuhan nya kelak. Menjadi seorang pemimpin bukan berarti menjadi penguasa yang bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya, pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi tugas sebagai wakil rakyat. Oleh karena itu, menjadi pelayan atas apa yang menjadi kebutuhan rakyat dalam pelayanan publik merupakan tugas yang harus dapat dipenuhi oleh pemimpin.² Menjadi pemimpin tidaklah muda karena dibebani oleh tanggung jawab baik di dunia maupun di akhirat.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat menjalankan tugasnya dengan amanah. Hadis Riwayat Muslim, bahwa "Sesungguhnya kepemimpinan merupakan sebuah amanah, di mana kelak di hari kiamat akan mengakibatkan kerugian dan penyesalan kecuali mereka yang melaksanakannya dengan cara baik, serta dapat menjalankan amanahnya sebagai pemimpin." Sehingga sifat Amanah dalam diri seorang pemimpin adalah suatu kewajiban.

¹Sukatin, Heru Setiawan, and Mashudi Hariyanto, 'Hak Dan Kewajiban Pemimpin Dalam Bingkai Manajemen Pendidikan Islam', *Educational Journal of Islamic Management*, 1.1 (2021), 30–47.

²Rivaldi, Kasim Yahiji, and Misbahuddin, 'Kepemimpinan Dalam Studi Al Qur'an Dan Hadits', *Journal on Education*, 6.2 (2024), 13072–88.

METODE PENELITIAN

Pendekatan utama penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif yang berbasis data. Selain itu juga menggunakan pendekatan penelitian hukum islam yang menggunakan hadits /syariah approach. Pendekatan yang mengutamakan sumber hadits sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif berlandaskan materi dan data yang berhubungan dengan topik pembahasan.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data sekunder melalui penelitian berupa pengumpulan data hadits yang digunakan melalui studi pustaka (*library research*) yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji, yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan seperti buku, jurnal, dan situs internet.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Tentang Pemimpin Amanah

Terminologi untuk "pemimpin" dikenal sebagai *leader* dalam bahasa inggris adalah orang yang memimpin. Menurut Amirullah, Seorang pemimpin merujuk pada individu manusia, sementara kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada dirinya sebagai pemimpin. Pemimpin adalah individu yang melaksanakan peran kepemimpinan. Selain itu, setiap individu manusia memiliki unsur kepemimpinan dalam dirinya, dan dalam konteks organisasi. Kepemimpinan diartikan sebagai kapasitas untuk memotivasi dan mengarahkan individu menuju kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi pemimpin (*leader*) adalah individunya sedangkan kepemimpinan (*leadership*) adalah kegiatan yang dilakukan.³ Pemimpin merupakan pihak yang berhak mengarahkan jalannya suatu peristiwa.

Dalam sejarah kepemimpinan Islam, hal ini berkembang tepatnya setelah Rasulullah SAW wafat. Wafatnya rasullullah menyebabkan umat Islam terpecah belah akibat perdebatan kepemimpinan dalam Islam, khususnya mengenai proses pemilihan pemimpin dan siapa yang berhak atas kepemimpinan Islam. Kepemimpinan Islam setelah Rasulullah dipimpin oleh Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Muawitah, dan Bani Abbas. Setelahnya dinasti Abbasyiah kepemimpinan Islam terpecah-pecah ke dalam kesultanan-kesultanan kecil.⁴ Pemimpin berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penguasa atau orang yang mengepalai. Pemimpin harus memiliki karakter yang bermoral melalui peningkatan keyakinan kepada tuhan sehingga melahirkan empat kekuatan spiritual berupa iman, islam, taqwa, dan ihsan. Pemimpin yang memiliki iman, islam, taqwa, dan ihsan diyakini merupakan *person* yang bermoral dan taat pada sang pencipta.

Imamah atau kepemimpinan islam adalah konsep yang tercantum dalam al-Quran dan as-Sunnah yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok.⁵ Dalam Islam, pemimpin wajib untuk ditaati sebagaimana mentaati allah dan rasul. Bahwa landasan dalam menjalankan kepemimpinan dalam Islam harus berdasarkan dengan al-Quran dan al-Hadits. Kepemimpinan adalah *ha kallah* diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi.

³ Ali Mohtarom and Syaifullah, 'Kiat Memilih Seorang Pemimpin Dalam Konteks Hadis', Jurnal Mu'allim, 6.1 (2024), 32–46.

⁴ Iskandar Syukur, Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam (Analisis Kritis Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Nabi SAW) (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015).

⁵ Syukur.

Konsep Amanah yang diberikan kepada manusia sebagai *khalifal fil ardlī* menempati posisi penting dalam kepemimpinan Islam.

Konsep Amanah kekhalifahan yang diberikan kepada manusia menuntut terjalannya hubungan atau interaksi yang sebaik-baiknya antara manusia dengan pemberi Amanah (Allah), yaitu: mengerjakan semua perintah Allah, menjauhi semua larangannya, dan Ridha/Ikhlas menerima semua hukum-hukum atau ketentuannya. Kepemimpinan menurut Islam disebut juga dengan *ulul amri* atau pejabat yang mendapatkan Amanah untuk mengurus orang lain.

Amanah merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang memiliki makna sebuah kepercayaan yang diberikan atau ditiptkan kepada seseorang berupa sesuatu yang bisa dilihat maupun tidak yang harus dijaga keamanannya selama ia berada dalam sebuah kaidah penitipan. Apabila titipan bisa dikembalikan kepada pemilik aslinya dalam keadaan yang utuh, maka orang yang ditipti kepercayaan itu disebut dengan *Al-Amin*. Dengan demikian, maka amanah identik dengan sikap dan perilaku seseorang yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab.⁶ Kepercayaan dan tanggung jawab merupakan contoh dari cerminan sikap Amanah.

Konsep Islam tentang kepemimpinan adalah menjadi pemimpin yang ideal. Seperti Rasulullah yang dikarunia empat sifat utama yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Sidiq berarti jujur dalam perkataan, amanah dapat dipercaya, tabligh artinya menyampaikan dan fathonah artinya cerdas. Dalam agama Islam, standar karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin sangatlah penting karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap maju atau mundurnya masyarakat yang dipimpinnya.⁷ Rasulullah merupakan contoh kepemimpinan yang utama dalam Islam.

Adapun indikator sikap Amanah dapat dijabarkan sebagai berikut:⁸

1. Jujur

Kejujuran yang dimiliki seorang pemimpin merupakan simpati rakyat terhadapnya yang dapat membuahkan kepercayaan dari seluruh amanat yang telah diamanahkan. Pemimpin yang konsisten dengan amanat rakyat menjadi kunci dari sebuah kemajuan dan perbaikan. Khalifah ‘Umar bin Abd al-‘Aziz pernah didatangi putranya saat dia berada di kantornya kemudian bercerita tentang keluarga dan masalah yang terjadi di rumah. Seketika itu Umar bin Abdul Aziz mematikan lampu ruangan dan si anak bertanya dari sebab apa sang ayah mematikan lampu sehingga hanya berbicara dalam ruangan yang gelap. Dengan sederhana sang ayah menjawab bahwa lampu yang kita gunakan ini adalah amanah dari rakyat yang hanya dipergunakan untuk kepentingan pemerintahan bukan urusan keluarga.

2. Adil

Keadilan adalah konteks nyata yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan tujuan demi kemakmuran rakyatnya. Keadilan bagi manusia tidak ada yang relatif. Islam meletakkan soal penegakkan keadilan itu sebagai sikap yang esensial. Seorang pemimpin harus mampu menimbang dan memperlakukan sesuatu dengan seadil-adilnya bukan sebaliknya berpihak pada seorang saja-berat sebelah. Kemudian orang yang

⁶ Sirojuddin Aly, *Pemikiran Politik Islam : Sejarah, Praktik Dan Gagasan, Ed. 1, Cet.1* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

⁷ Rivaldi, Yahiji, and Misbahuddin.

⁸ Anisatun Muthi’ah, ‘Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Hadis’, *Diya Al-Afkar*, 5.1 (2017), 75–91.

"lemah" harus dibela hak-haknya dan dilindungi, sementara orang yang "kuat" dan bertindak zalim harus dicegah dari bertindak sewenang-wenangnya.

3. Bijaksana/ Terbuka untuk Dikritik

Seorang pemimpin haruslah menanggapi aspirasi-aspirasi rakyat dan terbuka untuk menerima kritik-kritik sehat yang membangun dan konstruktif. Tidak seyogianya menganggap kritikan itu sebagai hujatan atau orang yang mengkritik sebagai lawan yang akan menjatuhkannya lantas dengan kekuasaannya mendzalimi orang tersebut. Tetapi harus diperlakukan sebagai "mitra" dengan kebersamaan dalam rangka meluruskan dari kemungkinan buruk yang selama ini terjadi untuk membangun kepada perbaikan dan kemajuan. Dan ini merupakan suatu partisipasi sejati sebab sehebat manapun seorang pemimpin itu pastilah memerlukan partisipasi dari orang banyak dan mitranya. Disinilah perlunya social-support dan social-control. Prinsip-prinsip dukungan dan kontrol masyarakat ini bersumber dari norma-norma islam yang diterima secara utuh dari ajaran Nabi Muhammad Saw.

4. Disiplin/ Komit dalam Perjuangan

Sifat pantang menyerah dan konsisten pada konstitusi bersama bagi seorang pemimpin adalah penting. Teguh dan terus istiqamah dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Pantang tergoda oleh rayuan dan semangat menjadi orang yang pertama di depan musuh-musuh yang hendak menghancurkan konstitusi yang telah di sepakati bersama. Bukan sebagai penonton di kala perang.

5. Sabar/ Rendah Hati

Pada hakikatnya kedudukan pemimpin itu tidak berbeda dengan kedudukan rakyatnya. Ia bukan orang yang harus terus diistimewakan. Ia hanya sekedar orang yang harus didahulukan selangkah dari yang lainnya karena ia mendapatkan kepercayaan dalam memimpin dan mengemban amanat. Ia seolah pelayan rakyat yang di atas pundaknya terletak tanggungjawab besar yang mesti dipertanggungjawabkan. Dan seperti seorang "partner" dalam batasbatas yang tertentu bukan seperti "tuan dengan hambanya". Kerendahan hati biasanya mencerminkan persahabatan dan kekeluargaan, sebaliknya keegoan mencerminkan sifat takabur dan ingin menang sendiri

Hadis Tentang Pemimpin Amanah

Disampaikan Ibnu Taimiyah dalam al-Siyasah al-Syar'iyah: "Setiap orang yang memegang satu urusan dari kaum muslimin, baik yang telah disebutkan atau lainnya, wajib menempatkan orang-orang yang paling baik (mampu) pada bidang tersebut pada bidang-bidang yang ada di bawahnya." Hal ini berdasarkan pada hadis Riwayat Imam al-Hakim:⁹

**من ولى من أمر المسلمین شيئاً فولى رجلاً وهو يجد من هو أصلح
للمسلمین منو فقد خان الله ورسوله**

Artinya: Barang siapa memegang satu urusan kaum muslimin, kemudian ia mengangkat seseorang (untuk suatu jabatan) padahal dia mendapatkan

⁹ Umar Sidiq, 'Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits', *Dialogia*, 12.1 (2014), 127-41.

orang yang lebih maslahat (untuk jabatan itu), maka berarti dia telah mengkhianati Allah dan Rasul-Nya.

Bahwa memilih pemimpin tidak boleh dilakukan dengan sembarangan melainkan harus memilih sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang layak bagi seorang pemimpin. Adapun beberapa hadis yang telah diriwayatkan yang berhubungan dengan konsep pemimpin yang Amanah yaitu:

1. Setiap Orang Adalah Pemimpin dan Setiap Perbuatan Akan

Dipertanggungjawabkan

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:¹⁰

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ،
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ
وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya (H.R. Bukhori).¹¹

Makna yang tersirat dari hadits ini adalah bahwa antara pemimpin dan rakyatnya memiliki tanggung jawab dan hak yang harus dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana. Pemimpin yang hebat adalah mereka yang memiliki integritas dan suri tauladan yang baik. Mampu berlaku adil, mampu mengayomi masyarakatnya dengan cara yang lemah lembut dan beradap, mengakomodir semua kebutuhan mereka, menjamin keamanan dan kenyamanan serta berupaya semaksimal mungkin untuk menghindarkan masyarakatnya dari segala bentuk bahaya yang mengancam secara lahir dan batin.¹² Setiap manusia pada dasarnya adalah seorang pemimpin mulai bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, maupun bagi orang lain/Masyarakat.

¹⁰ ‘Hadits Bukhari Nomor 2232’ <<https://ilmuislam.id/hadits/10956/hadits-bukhari-nomor-2232>> [accessed 16 April 2024].

¹¹ Muhammad Ismail Al Bukhari, Shahih Al-Bukhari. No. 893 (Beirut: Darlfik, 2011).

¹² Muhammad Shalih al-Utsaimin, Syarhu Riyadhish Shalihin Cet. 1 Jilid 2 (Kairo: Dar as-Salam, 2022).

2. Pemimpin Harus Memiliki Kecakapan

Kecakapan merupakan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa. Bahwa pemimpin yang Amanah wajib memiliki kecakapan.

فَإِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya”. (HR Bukhori dan Muslim).

Kehancuran akan menghampiri Masyarakat/rakyat apabila pemimpin yang bertanggung jawab tidak memiliki kemampuan dikarenakan berbagai macam urusan yang wajib diselesaikan memerlukan keahlian dan kecakapan yang mumpuni mulai dari kecakapan dalam memahami keadaan, kecakapan dalam mengambil keputusan, dan kecakapan dalam bertindak. Selain itu, terdapat hadis lain yang diriwayatkan yaitu

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهَا
عَنْ شَيْءٍ فَقَالَتْ أَخْبِرْكَ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي
بَيْتِي هَذَا اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْفُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ
مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَارْفُقْ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ

Artinya: Dari Abdurrahman bin Syamamah, ia berkata: aku mendatangi Aisyah istri Rasulullah saw untuk bertanya tentang sesuatu hal. Ia lantas berkata: aku akan memberitahumu tentang suatu berita yang pernah aku dengar dari Rasulullah saw, bahwasanya ia pernah bersabda di rumahku ini: Ya Allah, siapa saja yang menguasai sesuatu dari urusan umatku, lalu mempersukar urusan mereka, maka persukarlah baginya. Dan siapa yang mengurus umatku lalu berlemah lembut pada mereka, maka permudahlah baginya. (HR Muslim)¹³.

Kecakapan seorang pemimpin akan dapat memudahkan rakyatnya dan oleh Rasulullah dinyatakan pemimpin seperti ini akan memudahkan urusannya di akhirat kelak.

3. Kewajiban Bersikap Adil, Jujur, dan Tidak Otoriter

Adil, jujur, dan tidak otoriter bagi sosok pemimpin juga ditemukan dalam beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Ahmad, dan al-Bukhari, diantaranya: Dari Abu Hurairah, (ia) dari Nabi saw bersabda:¹⁴

¹³ Nicky Alma Febriana Fauzi, ‘Jadilah Pemimpin Yang Dicintai Rakyat (2)’, 2017 <<https://web.suaramuhammadiyah.id/2017/03/01/jadilah-pemimpin-yang-dicintai-rakyat-2/>> [accessed 16 April 2024].

¹⁴ Fauzi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ

Artinya: “tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah pada hari kiamat, di mana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan Allah; yaitu imam (pemimpin) yang adil”

Imam (pemimpin) yang adil dicintai oleh Allah dan akan mendapatkan naungan pada hari kiamat kelak. Keadilan harus ditegakkan dimanapun dan atas perkara apapun. Itu lah yang dulu pernah dicontohkan oleh khalifah Umar bin Khattab Ketika mendengarkan pengaduan dari seorang yahudi yang tidak terima gubuk reyotnya digusur oleh gubernur Amr bin Al-Ash. Si yahudi berinisiatif melaporkan ketidakadilan ini ke sang khalifah. Maka sang khalifah dengan tegas membela si Yahudi walaupun yang dia hadapai adalah gubernur yang satu aqidah dengannya.¹⁵ Pemimpin yang adil Ketika menghadapi suatu peristiwa maka dalam menyelesaikan hal tersebut akan bersifat objektif dan tidak melakukan pilih kasih/ diskriminasi.

Selanjutnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:¹⁶

أَيُّمَا رَاعٍ عَشَّنَ رَعِيَّتَهُ فَهُوَ فِي النَّارِ

Artinya: Siapapun pemimpin yang menipu rakyatnya, maka tempatnya di neraka. (HR. Ahmad)

Oleh karena itu, kejujuran bagi seorang pemimpin adalah hal mutlak karena ancaman atas ketidakjujuran dengan melakukan tipu muslihat kepada rakyatnya makan kelak akan dimasukkan ke dalam neraka.

Adapun, dari Ma’qil Bin Yasâr Radhiyallahu anhu berkata, aku mendengar Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:¹⁷

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرِعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ، وَهُوَ عَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: Tidaklah seorang hamba yang disertai Allah untuk memimpin rakyat, lalu ia meninggal dunia dalam keadaan curang terhadap rakyatnya, kecuali Allah mengharamkannya masuk surga. (HR. Imam al-Bukhari).

Pentingnya kejujuran kemudian dikuatkan dalam hadis di atas bahwa pemimpin yang curang semasa hidupnya maka Allah akan mengharamkan dirinya masuk surga. Jujur, tulus atau bisa juga disebut shidiq. Kejujuran dan ketulusan adalah kunci utama untuk membangun sebuah kepercayaan. Dapat dibayangkan jika pemimpin sebuah

¹⁵ Fuad Abdurrahman, *The Great Of Two Umars* (Jakarta: Zaman, 2013).

¹⁶ ‘No Title’ <<https://www.portal-islam.id/2018/10/rasulullah-saw-siapapun-pemimpin-yang.html>> [accessed 18 April 2024].

¹⁷ ‘Ancaman Terhadap Penguasa Yang Curang’ <<https://almanhaj.or.id/9481-ancaman-terhadap-penguasa-yang-curang.html>> [accessed 17 April 2024].

organisasi, masyarakat atau negara, tidak mempunyai kejujuran tentu orang-orang yang dipimpin tidak akan punya kepercayaan, jika demikian yang terjadi adalah krisis kepercayaan. Dari hadis kepemimpinan Quraish terdapat lafaz *عَاهَدُوا* yang berarti berjanji, apabila rakyat telah mempercayai seorang pemimpin yang berjanji, maka pemimpin tersebut harus bersikap jujur dengan cara ditepati janji tersebut seperti halnya dikatakan Rasulullah bahwa kaum Quraish selalu menepati janjinya.¹⁸ Berjanji kemudian ditepati merupakan salah satu perbuatan yang mencerminkan kejujuran/ bersifat Amanah.

Selanjutnya, hadis mengenai pemimpin yang tidak boleh bersifat otoriter/ sewenang-wenang yaitu:¹⁹

إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الحُطَمَاءُ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ

Artinya: Sesungguhnya seburuk-buruk pemimpin (pemerintah) adalah yang kejam (otoriter), maka janganlah kau tergolong dari mereka.

Pemimpin/ pemerintah yang sewenang-wenang/kejam/otoriter digambarkan sebagai sosok seburuk-buruknya pemimpin. Hal ini dikarenakan pemimpin yang otoriter akan menyusahkan rakyatnya sehingga ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat menjadi lenyap.

4. Pemimpin yang Mencintai dan Dicintai

Hadis lain tentang pemimpin yang Amanah adalah pemimpin yang mencintai dan dicintai oleh rakyatnya, Dari 'Auf bin Mālik -radīyallāhu 'anhu.²⁰

خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Artinya: Terbaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian. (HR. Imam Muslim).

Pemimpin yang mencintai rakyatnya dan pemimpin yang dicintai oleh rakyat tentu saja merupakan sosok pemimpin yang Amanah karena dapat bertanggung jawab kepada rakyatnya dan rakyatnya juga percaya kepada pemimpinnya sehingga kecintaan antara pemimpin dan yang dipimpin terjaga satu sama lain.

¹⁸ Mila Melyani and Reza Pahlevi Dalimounthe, 'PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN QURAI SY (Studi Komparatif Tipologi Kepemimpinan Quraisy Dengan Tipologi Kepemimpinan Di Indonesia)', Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 4.2 (2020), 175–82.

¹⁹ Fauzi.

²⁰ 'No Title' <<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6384>> [accessed 16 April 2024].

Pemimpin Amanah dalam Konteks Indonesia

Indonesia adalah negara yang beragam mulai dari segi suku, agama, ras, budaya sehingga sosok pemimpin yang Amanah adalah hal yang penting untuk dapat menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kehidupan Masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan penelitian hadis yang telah ditemukan, penulis sendiri memformulasikan kriteria pemimpin Amanah yang jika dikorelasikan dalam negara Indonesia idealnya harus dapat:

1. Mengakomodir Perbedaan dan Keberagaman Masyarakat Indonesia dengan Konsep Keadilan

Keadilan bagi Masyarakat dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan individu yang satu dengan yang lain, kepentingan kelompok Masyarakat yang satu dengan kelompok Masyarakat yang lain, kepentingan generasi sekarang dengan kepentingan generasi yang akan datang.

Bahwa pemimpin/ pemerintah harus dapat mempertimbangkan kepentingan para pihak secara keseluruhan dan tidak melakukan tindakan yang bersifat diskriminatif.

2. Menjalankan Kewenangan dengan Konsep Kejujuran

Konsep kejujuran merupakan konsep yang tidak terpisahkan dengan konsep “amanah” yang dalam islam mutlak harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Dalam hukum hal ini juga biasa dipersamakan dengan konsep “itikad baik”. Suatu bencana ketika pemimpin yang berkuasa tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan jujur dan itikad baik dikarenakan hal ini dapat berujung pada perbuatan tercela yang merugikan masyarakat/ rakyat seperti perbuatan kolusi, korupsi, dan nepotisme yang juga merusak roda kehidupan.

3. Bertanggung Jawab dengan Konsep Akuntabilitas

Pemimpin/ pemerintah tidak boleh menggunakan kewenangannya untuk kepentingan lain yang tidak sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, yaitu tidak melampaui, tidak menyalagunakan, dan tidak mencampuradukkan kewenangannya sehingga segala perbuatan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan hukum

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa indikator mengenai konsep dasar pemimpin yang Amanah yaitu: jujur, adil, bijaksana, disiplin, dan sabar. Hadis yang telah diriwayatkan oleh imam al hakim, imam muslim, imam bukhori, imam ahmad mengenai bahwa setiap pemimpin akan dipertanggungjawabkan, pemimpin cakap, adil, jujur, tidak otoriter, mencintai, dan dicintai oleh rakyatnya. Selanjutnya konsep ideal pemimpin Amanah bagi Indonesia yaitu pemimpin yang dapat mengakomodir perbedaan dan keberagaman Masyarakat Indonesia dengan konsep keadilan, dapat menjalankan kewenangan dengan konsep kejujuran, dan dapat bertanggung jawab dengan menerapkan konsep akuntabilitas.

Bahwa Pemimpin yang beriman wajib bersikap Amanah sesuai dengan al Quran dan hadits karena terdapat caman bagi pemimpin yang zolim dalam neraka sehingga hal ini menjadi pengingat agar pemimpin berlaku jujur, adil, bijaksana, dan sabar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Fuad, *The Great Of Two Umars* (Jakarta: Zaman, 2013)
- Aly, Sirojuddin, *Pemikiran Politik Islam : Sejarah, Praktik Dan Gagasan*, Ed. 1, Cet.1 (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Ismail Al Bukhari, Muhammad, *Shahih Al-Bukhari*. No. 893 (Beirut: Darlfik, 2011)
- Shalih al-Utsaimin, Muhammad, *Syarhu Riyadhish Shalihin* Cet. 1 Jilid 2 (Kairo: Dar as-Salam, 2022)
- Syukur, Iskandar, *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam (Analisis Kritis Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Nabi SAW)* (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015)

Jurnal:

- Melyani, Mila, and Reza Pahlevi Dalimounthe, 'PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN QURAI SY (Studi Komparatif Tipologi Kepemimpinan Quraisy Dengan Tipologi Kepemimpinan Di Indonesia)', *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4.2 (2020), 175–82
- Mohtarom, Ali, and Syaifullah, 'Kiat Memilih Seorang Pemimpin Dalam Konteks Hadis', *Jurnal Mu'allim*, 6.1 (2024), 32–46
- Muthi'ah, Anisatun, 'Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Hadis', *Diya Al-Afkar*, 5.1 (2017), 75–91
- Rivaldi, Kasim Yahiji, and Misbahuddin, 'Kepemimpinan Dalam Studi Al Qur'an Dan Hadits', *Journal on Education*, 6.2 (2024), 13072–88
- Sukatin, Heru Setiawan, and Mashudi Hariyanto, 'Hak Dan Kewajiban Pemimpin Dalam Bingkai Manajemen Pendiikan Islam', *Educational Journal of Islamic Management*, 1.1 (2021), 30–47
- Umar Sidiq, 'Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits', *Dialogia*, 12.1 (2014), 127–41

Sumber Elektronik:

- 'Ancaman Terhadap Penguasa Yang Curang' <<https://almanhaj.or.id/9481-ancaman-terhadap-penguasa-yang-curang.html>> [accessed 17 April 2024]
- Fauzi, Nicky Alma Febriana, 'Jadilah Pemimpin Yang Dicintai Rakyat (2)', 2017 <<https://web.suaramuhammadiyah.id/2017/03/01/jadilah-pemimpin-yang-dicintai-rakyat-2/>> [accessed 16 April 2024]

‘Hadits Bukhari Nomor 2232’ <<https://ilmuislam.id/hadits/10956/hadits-bukhari-nomor-2232>> [accessed 16 April 2024]

‘No Title’ <<https://www.portal-islam.id/2018/10/rasulullah-saw-siapapun-pemimpin-yang.html>> [accessed 18 April 2024]

——— <<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6384>> [accessed 16 April 2024]